

## ANALISIS BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMP PENULIS MUHAMMAD AHSAN, SUMIYATI, DAN MUSTAHDI

Esi Ayu Anggita<sup>1</sup>, Ali Akbarjono<sup>2</sup>, Suhilman<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail:

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan suatu bentuk analisis terhadap buku ajar yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran peserta didik berdasarkan kurikulum yang diberlakukan. Pemilihan buku ajar perlu melihat dan mempertimbangkan berbagai segi yang wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Seperti halnya, buku teks pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII ini telah mengalami beberapa tahap revisi dikarenakan terjadinya kesalahan beberapa unsur, diantaranya kesalahan redaksional, pembaharuan KD dan penambahan materi. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui layak-tidaknya buku teks pelajaran yang ditinjau dari segi isi atau konten materi, khususnya. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah bagaimana kelayakan isi buku ajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Penulis Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi berdasarkan empat dimensi kelayakan isi buku teks?

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kepustakaan (*Library Research*) melalui metode dokumentasi dengan tehnik analisisnya yaitu analisis isi, analisis ini dilakukan secara sistematis dan logis dimulai dari membaca dan menelaah seluruh data.

Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan kelayakan isi buku yang ditinjau dari empat dimensi yaitu dimensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Jika dirinci secara persentase dimensi spiritual 89%, dimensi sosial 97%, dimensi pengetahuan 81%, dan dimensi keterampilan 90%. Hasil analisis data ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kelayakan isi telah akurat untuk digunakan dalam penilaian kelayakan isi buku teks pelajaran.

**Kata kunci :** Analisis Buku Ajar, PAI

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk mewujudkan cita-cita ini, diperlukan perjuangan seluruh lapisan masyarakat. Terutama dari kalangan pendidikan sekolah, guru dan prasarana pendidikan yang lainnya yang terbaik. Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa dan Negara; Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak dan mampu

menjaga martabat. Dalam UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Visi dan misi pendidikan nasional seperti diatas telah menjadi rumusan dan dituangkan pada bagian “penjelasan” atas UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Visi dan misi pendidikan nasional ini adalah merupakan bagian dari strategi pembaruan sistem pendidikan. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 lahir sebagai bentuk respon terhadap kebutuha pendidikan Nasional dalam membangun generasi muda bangsa Nasional sebagai solusi untuk menjawab tantangan dunia pendidikan yang kian banyak berhadapkan dengan berbagai macam persoalan. Mulai dari degradasi moral, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga persaingan global. Sumber belajar yang digunakan dalam upaya tersebut adalah buku ajar dalam pembelajaran. Buku ajar merupakan salah satu instrument penting untuk menghasilkan output pendidikan yang berkualitas, karena dengan adanya buku ajar, pelaksanaan dapat berjalan dengan lancer dan terarah. Guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efesien dengan memanfaatkan buku sebagai pedoman pembelajaran. Demikian pula siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik melalui sarana buku yang dimiliki. Wiraman mendefinisikan buku ajar yang secara formal dipergunakan untuk mempelajari mata pelajaran atau mata kuliah disekolah atau perguruan tinggi. Buku teks berisi mata pelajaran tertentu sebagai hasil penjabaran pokok-pokok isi kurikulum. Kriteria buku teks yang baik dan berkualitas menurut Badan Standar Nasional

Pendidikan (BSNP), harus memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu: kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayak grafik. Kelayakan isi merupakan kriteria kelayakan yang berhubungan dengan kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI), keakuratan, dan materi pendukung. Kelayakan penyajian berhubungan dengan teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Sedangkan kelayakan bahasa berisi kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, pemakaian bahasa yang komunikatif, memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir. Adapun kelayakan kegrafikan mencakup ukuran, desain kulit, dan desain isi buku. Selain memperhatikan kriteria di atas, sebuah buku yang baik haru mampu membangkitkan minat dan perhatian anak (atensi) untuk membaca teks bacaan. Penyajian yang baik, bahasa yang baik, belum menjamin materi yang disajikan dapat mengoptimalkan proses belajar. Penyajian buku hendaknya juga memuat contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, yang merangsang peserta didik untuk mencoba atau mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya, agar peserta didik memiliki peluang untuk menjadi kreatif dan inovator. Menurut Sipetu buku teks harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, perbedaan individual dan jenis kebutuhan anak, serta gaya belajar anak. Buku teks bukan hanya merupakan buku yang dibukukan atau dibaca pas pada saat pembelajaran didalam kelas, melainkan buku dapat dibaca setiap saat.<sup>1</sup> Oleh karena itu, buku teks pembelajaran harus ditulis dengan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik baik dari segi bentuk maupun isinya sehingga berdampak pada pengembangan kemampuan berfikir, berbuat, dan bersikap. Namun fakta menunjukkan bahwa banyak permasalahan yang ditemukan terkait dengan keragaman kualitas buku teks yang beredar. Secara umum, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh muslich, terdapat keganjilan-keganjilan dalam buku teks, yaitu terdapat buku teks yang tidak sesuai dengan pesan kurikulum, berisi pokok-pokok materi (semacam ringkasan), uraiannya sangat teknis, tidak sesuai dengan pola pikir siswa dan kurang *applicable*. Permasalahan terkait keragaman kualitas buku teks juga ditemukan pada buku teks pelajaran PAI. Hal ini ditemukan oleh beberapa pendapat diantaranya; komaruddin Hidayat dalam Fuaduddin mengatakan tidak terbitnya penyusunan dan pemilihan materi-materi pendidikan

---

<sup>1</sup> Sipetu, *Penulis Buku Teks Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hal 21

agama sehingga sering ditemukan hal-hal prinsipil yang mestinya dipelajari lebih awal tetapi terlewatkan. Towaf juga berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran PAI di sekolah masih cenderung normatid, dalam arti pendidikan agama menyajikan norma-norma yang seringkali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kelemahan buku teks pelajaran PAI adalah terkait dengan bagaimana menata keseluruhan komponen-komponen yang memengaruhi pembelajaran PAI. Buku teks PAI dinilai kurang memperhatikan analisis tujuan serta karakteristik bidang studi, sehingga terdapat materi yang belum menyentuh pada permasalahan kompetensi secara utuh. Selain itu, buku teks PAI juga kurang memperhatikan strategi pengelolaan isi. Hal ini dibuktikan dengan penyajian materi yang sistematis. Materi yang diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti banyak sekali dan materi-materi tersebut didesain sesuai tingkatan-tingkatan yang ada. Selain itu juga melihat kemampuan murid-murid. Setidaknya ada materi pokok yang wajib diajarkan dalam mata pelajaran ini, yaitu Iman atau Akidah, Islam atau Syariah, Ihsan atau Akhlak. Selain dari tiga tersebut merupakan ilmu bantu untuk mempermudah dalam memahaminya. Walaupun sebagai ilmu bantu, tetapi hukumnya tetap wajib mempelajarinya, karena jika suatu ilmu pokok yang wajib dipelajari tidak dapat sempurna tanpa ilmu bantu, maka mempelajari ilmu bantu hukumnya wajib pula. Penyajian buku ajar yang sesuai dengan perkembangan siswa akan lebih efektif dan tepat sasaran. Kualitas buku ajar tidak hanya mengacu pada isi materi saja, melainkan juga pada kesesuaiannya dengan sikap sosial siswa yang bersangkutan agar materi dapat dengan mudah diterima. Sehingga sebelum buku dirancang, harus didasarkan pada tingkat perkembangan siswa itu sendiri. Jika tidak, maka pembelajaran yang dilakukan guru akan kurang efektif, yang pada akhirnya akan menimbulkan kegagalan. Padahal susunan materi yang baik akan meningkatkan kebermaknaan materi membuat peserta didik memiliki retensi yang lebih baik dan lebih lama terhadap bidang studi pendidikan Agama Islam yang dipelajari. Kondisi ini berakibat pada rendahnya kualitas buku teks pelajaran PAI yang secara tidak langsung akan berdampak pada hasil pelajaran PAI. Penyusunan buku ajar pelajaran PAI kerap kali tidak mempertimbangkan struktur isi bidang studi yang didesain untuk

keperluan strategi pelajaran. Isi buku ajar lebih banyak disusun dengan menggunakan pendekatan disiplin ilmu yang mengutamakan kekayaan atau kelengkapan isi, bukan pendekatan metodologi pembelajaran sehingga terlihat tidak ada keterkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lain. apabila kondisi buku ajar yang demikian digunakan sebagai dasar pengorganisasian isi pembelajaran maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami struktur isi bidang studi agama. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, perlu diupayakan perancangan pembelajaran secara matang termasuk dalam merancang buku ajar pelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik. Mengingat pembelajaran PAI juga dihadapkan dengan berbagai tantangan yang kompleks baik internal maupun eksternal. Sehingga membutuhkan adanya perancangan pembekajaran secara matang termasuk dalam merancang buku pelajaran PAI yang mampu mengcover tantangan tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang ingin menjadikan siswa memiliki kompetensi yang utuh dalam memahami pengetahuan agama baik secara factual, konseptuan, dan procedural, kemudian menyajikannya dalam ranah konkret maupun abstrak sesuai apa yang telah dipahaminya, sehingga dapat menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya sebagai bentuk implementasi dari pemahaman keagamaanya. Oleh karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru PAI adalah kemampuan merencanakan pembelajaran secara professional. Tugas perencanaan dan pengembangan pembelajaran PAI adalah upaya untuk menata dan mengatur bagaimana pembelajaran tersebut dapat membuat siswa butuh belajar, mau belajar, terdorong untuk belajar, memudahkan belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari pendidikan agama sesuai dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun peranan buku ajar masih memiliki kedudukan yang penting. Kecenderungan pembelajaran dewasa ini adalah system belajar mandiri dengan program terstruktur. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan sumber belajar secara khusus yang memungkinkan peserta didik dan guru dapat mempergunakannya secara langsung. Lebih lanjut peneliti berasumsi bahwa buku tersebut memiliki kelebihan dari segi konten buku sehingga buku ajar Pendidikan Agama Islam kelas VII Sekolah Menengah Pertama penulis Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, digunakan sebagai buku acuan dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. Buku ajar tersebut tampaknya lebih representatif sebagai salah satu sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama yang dilengkapi dengan ilustrasi seperti gambar-gambar. Kelebihan lain dari buku ajar Pendidikan Agama Islam kelas VII Sekolah Menengah Pertama adalah adanya sisipan kata-kata hikmah yang lebih menonjol didalamnya dengan maksud memberi motivasi kepada siswa untuk menjadi generasi yang kokoh dan kompetitif serta mampu menjadi pegangan hidup dimasa mendatang. Hal ini meniscayakan pentingnya keberadaan buku ajar pelajaran PAi yang tidak hanya berisi konten materi secara utuh, melainkan juga harus *applicable* digunakan oleh siswa secara mandiri sebagai sumber informasi belajar utama. Sekaligus juga dapat dimanfaatkan guru untuk memudahkan pembelajaran sesuai dengan strategi yang digunakan karena disusun dengan memperhatikan strategi pembelajaran. Ada beberapa siswa yang tidak menggunakan buku ajar PAi saat pelajaran PAi berlangsung. Ketika ditanya alasan tidak menggunakan buku tersebut ketinggalan atau lupa menyiapkannya saat persiapan ke sekolah. Dalam hal ini tentunya tidak menutup kemungkinan siswa dapat memahami apa materi yang guru jelaskan, sehingga pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan daripada kurikulum. Sesuai dengan hasil awal, saat ini siswa dan guru kurang menggunakan buku ajar PAi penulis Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi tersebut. Buku memuat seluruh kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dipelajari siswa pada setiap kelas. Namun buku yang digunakan kurang menarik dan terlalu singkat untuk siswa kelas VII SMP. Melalui buku itulah siswa memperoleh ilmu pengetahuan tentang pendidikan Agama. Kurangnya pemahaman siswa terhadap penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa kurang memahaminya, banyak siswa kesulitan saat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP penulis Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Ahsan” penelitian ini dilakukan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi, dengan harapan menjadi lebih baik lagi dan terpecahkan semua masalah.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kepustakaan (*library research*) melalui pendekatan *Interpretatif*. Penelitian Kepustakaan (*Library research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Ia merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penelitian ini mempunyai ciri-ciri yaitu, peneliti berhadapan dengan teks, data pustaka bersifat siap pakai, peneliti menerima bahan dari tangan ke dua, dan kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu. Metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang berisi informasi faktual yang menggambarkan segala sesuatu secara sistematis dan akurat mengenai peristiwa historis dan peristiwa fikiran. Pendekatan *interpretatif* berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti dalam konteks penelitian kepustakaan subjeknya adalah bahan-bahan pustaka yang diteliti

## III. PEMBAHASAN

Buku siswa menjabar usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal ini dinyatakan dalam kata pengantar dalam buku siswa kurikulum 2013. Oleh karena itu, peneliti ingin menyajikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII kurikulum 2013.

### a. Kompetensi Inti SMP kelas VII

Kompetensi inti adalah operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utaa yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap spiritual (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi 2), pengetahuan (Kompetensi 3), dan keterampilan

(Kompetensi 4).<sup>2</sup> Kompetensi Inti (KI) sekolah menengah pertamma (SMP) kelas VII meliputi:

- 1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri ceriman bangsa dan pergaulan dunia
- 3) Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin taunya tentang ilmu pengetahhuna, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidangkajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- 4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah kelimuan

#### IV. KESIMPULAN

Buku ajar *Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Penulis Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi* berdasarkan hasil analisis terhadap empat dimensi dalam kurikulum 2013, yaitu dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan dan dimensi keterampilan, sudah layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Pada dimensi spiritual telah mencakup materi yang mengandung ajakan untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan kategori sangat baik. Dimensi sosial telah mencakup materi atau kegiatan yang mampu meningkatkan kecakapan berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama dengan

---

<sup>2</sup> Peraturan materi pendidikan dan kebudayaan Nomor 68 tahun 2013 tentang keragka Dasar dan Struktur Kurikulum sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah.

menumbuhkan karakter positif sebagai refleksi diri. Dimensi ini memperoleh kategori sangat baik. Dimensi pengetahuan telah memuat sajian materi yang jelas, rinci dan padat. Selain itu, untuk penyajian fakta, konsep/definisi, prosedur, fitur dan soal sudah akurat, meskipun masih ada beberapa kesalahan dalam penyajian materi dan kurangnya contoh yang bervariasi. Sehingga kelayakan pada dimensi ini di kategori sangat baik.

Buku Ajar *Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP* Penulis *Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi* berdasarkan hasil analisis terhadap empat sub komponen kelayakan isi buku teks sudah layak untuk digunakan. Sub Komponen yang meliputi, kesesuaian SK dan KD, perkembangan dan kebutuhan peserta didik telah disajikan materi yang lengkap, luas dan jelas, sehingga diperoleh kelayakan 100% atau pada kategori sangat baik. Substansi keilmuan kelayakan pada kategori sangat baik dengan sajian materi yang mampu mendorong peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan menumbuhkan jiwa sosial. Wawasan untuk maju dan berkembang diperoleh persentase kelayakan dengan kategori baik dengan sebagian materi sudah sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini serta sesuai dengan situasi yang terjadi saat ini, meskipun belum banyak ulasan materi yang mendukung hal tersebut

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari komponen penilaian kelayakan isi buku ajar yaitu penilaian yang ditinjau dari empat dimensi kelayakan isi yang disesuaikan dengan kompetensi yang diberlakukan dalam kurikulum 2013 dan ditinjau dari empat sub komponen kelayakan isi buku ajar, telah akurat untuk digunakan dalam penilaian buku pelajaran. Hal ini dikarenakan kategori kelayakan yang terdapat di dalam empat dimensi tersebut telah memuat kategori-kategori kelayakan isi buku teks yang ditetapkan oleh BSNP meskipun dalam versi yang berbeda.

**V. DAFTAR PUSTAK** Abdullah Aly. (2015). *Studi deskriptif tentang nilai-nilai multikultural dalam pendidikan di pondok pesantren modern islam assalaam*. Jurnal Ilmiah Pesantren, 1(1). pp 2-3. Sumber dari <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article>.

Abd. Rahman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013

- Abuddin, N. (2004). *Metodologi studi islam*. Jakarta: Rajawalipres.
- Ananda, R. & Rafida, T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. In *Perdana Publishing* . 53(9). sumber dari <https://books.google.co.id/books?>
- Arifin, Z. (2020). *Metodologi penelitian pendidikan education research methodology*. Jurnal Al-Hikmah Way Kanan, 1(1). pp 3-4. sumber dari <http://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/16>
- Arifin, Z. (2020). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jurnal Al-Hikmah, 1(1).
- Bonawati, E. (2007). *Buku teks dalam pembelajaran Geografi di Kota Semarang*. Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian, 4(2).
- Budiman, S., & Suharto, A. W. B. (2021). *Filsafat ilmu pendidikan islam dalam perspektif pendidikan jasmani*. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 5(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2195>
- Danandjaja, J. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. jurnal Antropologi Indonesia, 0(52). <https://doi.org/10.7454/ai.v0i52.3318>
- Dian Andayani, A. M. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. In *Cet*.
- Dr.Wina Sanjaya, M. P. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran - Dr. Wina Sanjaya, M.Pd - Google Books*. Kencana,Prenadamedia Group.
- Fernandes, R. (2019). *Relevansi Kurikulum 2013 dengan kebutuhan Peserta didik di Era Revolusi 4.0*. Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education, 6(2). <https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.157>
- Giyarsi, G. (2020). *Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19*. GHAITSA: Islamic Education Journal, 1(3), 224-244.
- Gunawan, H. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9).
- Haidar, P. D. (2004). *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Hidayat, N. (2015). *Peran dan tantangan pendidikan agama islam di era global*. *El-Tarbawi*, 8(2). sumber dari <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art2>
- Kamrani, B. (2014). *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam..* sumber dari <https. idr.uin-antasari.ac.id>
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. In Bandung:

Refika Aditama.

- Munthe, A. P. (2015). *Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*. Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 5(2). sumber dari <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Muslich, M. (2010). *Text book writing: Dasar-dasar pemahaman, penulisan, dan pemakaian buku teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, pp 52, 47-52.
- Nasution, W. (2021). *Analisis kesalahan berbahasa pada buku siswa pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas vi sd di aceh besar*. Jurnal Tunas Bangsa, 8(2). sumber dari <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i2.1645>
- Prayoga, A. (2011). *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Fisika SMA*. Skripsi.
- Santi, C. F. (2019). *Telaah buku teks bahasa indonesia wahana pengetahuan kelas vii kurikulum 2013*. FON : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 14(1). sumber dari <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v14i1.2091>
- Sugiyono, M. P. (2009). *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Cet. Vii
- Sugiarto, R., Nurdyansyah, N., & Rais, P. (2018). *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*. Halaqa: Islamic Education Journal, 2(2). sumber dari <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1772>
- Syahriwati, S., Alam, S., & Said, M. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kemampuan Guru Dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru Di Smkn 6 Makassar*. Jurnal Magister Manajemen 2(4).
- Syamsualam, S., Irfan, I., & Patimari, S. (2019). *Kelayakan isi buku teks seni budaya kurikulum 2013 smp/mts kelas viii ditinjau dari aspek pembelajaran seni rupa*. Jurnal pakarena, 4(1). sumber dari <https://doi.org/10.26858/p.v4i1.12984>
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta, Prestasi Pustaka.
- Yaumi, M. (2016). *Action Research: Teori, model dan aplikasinya*. Prenada Media.
- Yunus, M. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidakarya Agung.